

**LAPORAN KULIAH KERJA NYATA**  
**“MASJID NURUL IKHLAS RT 33 PAGAR DEWA**  
**KOTA BENGKULU”**



**Oleh :**

Berkat Rizki (2223330020)  
Kristina (2223330005)  
Kendra Bara (2223330039)  
Okta Agustiawan (2223330038)  
Sari Rahma Nurfadillah (2223330037)  
Delfa Triana (2223330046)

Wesi Navrati Lova (2223330029)  
Novia Ramadani(2223330036)  
Fhirda Dwi Aryanti(2223330025)  
Tiara Merpi (2223330042)  
Dora Novarinda (2223330026)  
Samsul Makrif (2223330045)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI**  
**SUKARNO BENGKULU**

**2024/2025**

## REKOMENDASI PENGESAHAN

LAPORAN HASIL KULIAH KERJA NYATA DI MASJID NURUL  
IKHLAS RT 33 PAGAR DEWA KOTA BENGKULU

BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
DAKWAH, JURUSAN DAKWAH, FAKULTAS USHULUDIN,  
ADAB, DAN DAKWAH, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU, TAHUN AKADEMIK  
2024/2025

Bengkulu, Mei 2025

Ketua Kelompok



(Berkat Rizki)

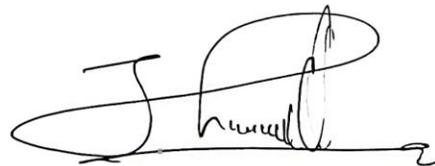
2223330020

Dosen Pembimbing Lapangan



(Dr. Ashadi Cahyadi, M.A)  
NIP: 198509182011011009

Koordinator Program Studi



(Ihsan Rahmat, MPA.)  
NIP: 199103122019031005

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sejak usia dini. Di dalam masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, pendidikan agama menjadi pilar utama dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak yang luhur. Salah satu sarana pendidikan agama yang sudah menjadi tradisi dan budaya masyarakat adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ). Lembaga ini berperan dalam memberikan dasar pemahaman agama Islam kepada anak-anak, khususnya dalam pembelajaran membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an. Namun, tidak semua wilayah memiliki akses yang mudah terhadap lembaga seperti ini. Di beberapa daerah, khususnya wilayah padat penduduk atau daerah berkembang, keberadaan TPQ masih sangat terbatas, bahkan tidak tersedia sama sekali.

Salah satu wilayah yang menghadapi tantangan tersebut adalah RT 33, Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu. Berdasarkan observasi awal dan hasil komunikasi dengan tokoh masyarakat setempat, diketahui bahwa di lingkungan tersebut belum tersedia sarana pendidikan agama non-formal yang secara khusus melayani anak-anak usia dini. Masjid Nurul Ikhlas, yang merupakan pusat kegiatan keagamaan warga,

selama ini hanya difungsikan untuk kegiatan ibadah dan pengajian umum. Belum ada program pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur dan berkelanjutan bagi anak-anak. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena berpotensi menghambat proses pembentukan karakter religius pada anak-anak sejak usia dini. Ketika anak-anak tidak mendapatkan pendidikan agama yang memadai, maka risiko terpapar pengaruh negatif dari lingkungan dan media digital menjadi lebih tinggi.

Permasalahan ini menjadi titik tolak bagi mahasiswa yang tergabung dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas [Nama Universitas Anda], untuk menjadikan pembangunan TPQ di Masjid Nurul Ikhlas sebagai program utama pengabdian. Mahasiswa menyadari pentingnya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki dasar keimanan dan akhlak mulia. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang tidak hanya dalam bentuk pembangunan fisik TPQ, tetapi juga menyentuh aspek kurikulum, pelatihan pengajar, serta penyusunan sistem manajemen sederhana yang dapat diterapkan oleh masyarakat secara mandiri. Dalam pelaksanaannya, pendekatan partisipatif menjadi kunci utama agar tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dari seluruh elemen masyarakat terhadap keberlanjutan TPQ ini.

Mahasiswa sebagai pelaksana program KKN tidak hanya bertugas membangun, tetapi juga menjadi fasilitator, mediator, dan katalisator perubahan sosial. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap proses, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program, akan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan inklusif. Kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran langsung bagi mahasiswa untuk memahami dinamika sosial masyarakat, serta mengasah kemampuan soft skill seperti kepemimpinan, kerja tim, komunikasi interpersonal, dan penyelesaian masalah secara kontekstual. Mahasiswa juga dituntut untuk mampu memetakan kebutuhan masyarakat secara real dan menawarkan solusi berbasis potensi lokal. Kegiatan ini menjadi momentum yang sangat baik untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata yang lebih kompleks.

Lebih jauh, pembangunan TPQ juga merupakan bentuk revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat peradaban Islam yang tidak hanya terbatas pada aktivitas ibadah formal. Dalam sejarah peradaban Islam, masjid berfungsi sebagai pusat pendidikan, dakwah, diskusi, dan pelayanan sosial masyarakat. Oleh karena itu, menghidupkan kembali peran masjid melalui keberadaan TPQ merupakan langkah strategis untuk memperkuat struktur sosial dan nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat. Anak-anak yang tumbuh di lingkungan

masjid dan aktif mengikuti pembelajaran agama, cenderung memiliki pemahaman yang lebih kuat terhadap ajaran Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap suasana sosial masyarakat secara umum yang menjadi lebih harmonis dan religius.

Tidak adanya TPQ di RT 33 Pagar Dewa memberikan gambaran tentang adanya kesenjangan akses terhadap pendidikan agama, terutama di wilayah perkotaan yang padat penduduk. Padahal, wilayah seperti ini sangat membutuhkan sarana pendidikan agama yang mudah diakses oleh masyarakat. Banyak anak-anak di lingkungan tersebut yang ingin belajar mengaji, tetapi terkendala karena tidak adanya tempat atau guru yang tetap. Orang tua pun merasa khawatir dengan perkembangan moral anak-anak mereka di tengah pergaulan bebas dan konten media sosial yang kurang mendidik. Oleh karena itu, kehadiran TPQ yang difasilitasi oleh mahasiswa KKN menjadi jawaban atas keresahan masyarakat terhadap perlunya pendidikan akhlak dan agama secara serius dan sistematis.

Kegiatan ini juga sejalan dengan tujuan utama KKN MBKM, yakni memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus dan langsung berkontribusi dalam memecahkan persoalan nyata yang dihadapi masyarakat. Selain itu, program ini memberikan pengalaman belajar yang tidak

dapat diperoleh melalui kegiatan akademik semata. Mahasiswa akan belajar memahami keragaman budaya, kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta cara berinteraksi secara efektif dan empatik dengan berbagai kelompok masyarakat. Proses ini menjadi sangat penting dalam membentuk kepribadian dan jiwa kepemimpinan mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa. Maka dari itu, pembangunan TPQ bukan hanya proyek sosial, melainkan juga media pembelajaran holistik bagi seluruh pihak yang terlibat.

Dengan latar belakang inilah, maka pembangunan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Masjid Nurul Ikhlas, RT 33 Kelurahan Pagar Dewa, dipandang sangat relevan dan mendesak untuk segera dilaksanakan. Proyek ini tidak hanya akan menyelesaikan masalah kurangnya fasilitas pendidikan agama, tetapi juga menciptakan model partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang dapat direplikasi di tempat lain. Mahasiswa hadir tidak hanya sebagai pelaksana proyek, melainkan sebagai mitra pembangunan masyarakat yang setara dan berorientasi pada pemberdayaan. Hal ini menjadi bentuk kontribusi konkret dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs), terutama dalam aspek pendidikan berkualitas dan penguatan institusi sosial berbasis nilai keagamaan.

## B. Tujuan

Secara umum, tujuan dari kegiatan KKN ini adalah untuk membangun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai sarana pembelajaran agama Islam bagi anak-anak di lingkungan Masjid Nurul Ikhlas, RT 33, Pagar Dewa. Tujuan ini dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat setempat dan potensi keberlanjutan program. Pertama, meningkatkan literasi Al-Qur'an dan pemahaman keislaman anak-anak usia dini secara terstruktur dan menyenangkan. Kedua, menyediakan ruang belajar yang aman, nyaman, dan representatif di lingkungan masjid untuk pembelajaran agama. Ketiga, membentuk sistem pembelajaran TPQ yang didukung kurikulum dasar dan metode mengajar yang sesuai dengan usia anak-anak. Keempat, melibatkan masyarakat secara aktif dalam pembangunan dan pengelolaan TPQ agar tercipta rasa memiliki. Kelima, meningkatkan kapasitas pengurus masjid dan calon guru ngaji melalui pelatihan singkat tentang manajemen TPQ dan metodologi pembelajaran. Keenam, memperluas peran masjid sebagai pusat kegiatan pendidikan non-formal yang terbuka bagi semua kalangan. Ketujuh, memberikan pengalaman sosial, emosional, dan intelektual kepada mahasiswa dalam membangun kerja sama dengan masyarakat secara langsung.

### C. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari program pembangunan TPQ ini terbagi menjadi manfaat jangka pendek dan jangka panjang bagi berbagai pihak yang terlibat. Manfaat jangka pendek meliputi tersedianya fasilitas belajar Al-Qur'an yang layak bagi anak-anak serta meningkatnya motivasi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan agama. Manfaat jangka panjang di antaranya adalah terbentuknya generasi muda yang memiliki pemahaman agama Islam yang kuat, akhlak yang baik, serta kedisiplinan dalam belajar. Bagi mahasiswa, kegiatan ini akan menjadi pengalaman hidup yang berharga dalam memahami dinamika sosial serta menerapkan ilmu pengetahuan dalam konteks nyata. Mahasiswa juga akan mengasah soft skill seperti manajemen proyek, kerja tim, dan adaptasi terhadap lingkungan baru. Masyarakat akan memperoleh model pengelolaan TPQ yang sederhana namun efektif dan dapat dijalankan secara berkelanjutan. Selain itu, masjid akan memperoleh fungsi tambahan sebagai lembaga pendidikan dan pembinaan anak-anak serta pusat keilmuan Islam.

Dengan adanya TPQ, anak-anak di RT 33 tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperoleh bekal nilai-nilai keislaman yang membentuk karakter mereka sejak usia dini. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya keterlibatan dalam mendidik anak-anak secara kolektif.

Kegiatan ini juga akan mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat, yang pada gilirannya menciptakan sinergi dan kepercayaan. Harapannya, program ini dapat menjadi inspirasi dan contoh baik bagi pengembangan TPQ di lingkungan lain yang menghadapi permasalahan serupa. Melalui pendekatan kolaboratif, keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari jumlah anak yang belajar, tetapi juga dari partisipasi aktif dan rasa kepemilikan warga terhadap TPQ. Dengan begitu, pembangunan TPQ di Masjid Nurul Ikhlas bukanlah akhir dari sebuah proyek, melainkan awal dari perjalanan panjang mencetak generasi cerdas dan berakhlak.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi**

RT 33, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, merupakan salah satu wilayah pemukiman padat yang didominasi oleh masyarakat dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Di wilayah ini terdapat \*Masjid Nurul Ikhlas, yang berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan bagi warga sekitar, termasuk untuk pelaksanaan sholat berjamaah, pengajian ibu-ibu, dan kegiatan sosial masyarakat lainnya. Masjid ini cukup aktif dalam kegiatan keagamaan, namun masih kekurangan sarana pendidikan anak-anak berbasis keislaman seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Warga sekitar sangat antusias dan religius, namun tidak memiliki tempat belajar formal bagi anak-anak untuk belajar mengaji secara rutin dan terstruktur. Banyak anak-anak yang belajar mengaji secara informal di rumah masing-masing atau dari orang tua mereka secara tidak sistematis. Ketidakhadiran TPQ menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran Al-Qur'an bagi generasi muda, yang seharusnya menjadi fondasi utama dalam pendidikan agama Islam. Hal ini juga berdampak pada minimnya pembinaan akhlak dan karakter islami sejak usia dini di kalangan anak-anak. Berdasarkan observasi langsung dan

hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, keberadaan TPQ sangat dinanti dan dibutuhkan oleh warga setempat.

Masjid Nurul Ikhlas terletak cukup strategis di tengah permukiman warga RT 33, sehingga mudah dijangkau oleh seluruh anak-anak di wilayah tersebut. Fasilitas bangunan masjid cukup luas dan memungkinkan untuk dilakukan renovasi atau penambahan ruangan guna mendukung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Namun, hingga saat ini belum terdapat ruangan khusus yang difungsikan sebagai tempat belajar anak-anak secara formal dan berkelanjutan. Kegiatan pembelajaran agama yang dilakukan hanya bersifat insidental dan tergantung pada ketersediaan waktu pengurus masjid atau guru ngaji yang bersifat sukarela. Tidak adanya sistem belajar yang terstruktur membuat perkembangan belajar anak-anak menjadi tidak optimal, bahkan sebagian tidak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena pendidikan agama merupakan bagian fundamental dalam pembentukan karakter dan moral generasi penerus. Keberadaan TPQ diyakini mampu menjawab kebutuhan tersebut, dan menjadi solusi jangka panjang bagi pembinaan generasi yang Qur'ani dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, lokasi Masjid Nurul Ikhlas dipandang sangat tepat dan potensial untuk dijadikan pusat pembangunan TPQ oleh kelompok KKN.

## B. Permasalahan yang Ditemukan

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat RT 33 Pagar Dewa adalah tidak tersedianya sarana dan prasarana pendidikan agama anak-anak yang memadai. Tidak adanya TPQ menyebabkan anak-anak kesulitan untuk mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an secara rutin, profesional, dan berbasis metode pedagogi yang tepat. Banyak anak-anak yang belum bisa membaca huruf hijaiyah karena tidak mendapatkan pengajaran formal dari guru yang berkompeten di bidangnya. Orang tua yang bekerja sepanjang hari juga tidak memiliki waktu cukup untuk mengajarkan anak-anak mereka belajar mengaji di rumah. Minimnya kader pengajar atau guru ngaji yang tersedia secara tetap juga menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan pendidikan agama yang berkelanjutan di lingkungan tersebut. Selain itu, belum adanya kurikulum atau sistem pengajaran yang terstruktur membuat proses belajar mengaji menjadi tidak konsisten dan tidak berorientasi pada capaian pembelajaran tertentu. Permasalahan ini berpotensi menciptakan generasi muda yang kehilangan akar nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia di tengah tantangan zaman. Kondisi ini semakin mempertegas pentingnya kehadiran TPQ sebagai solusi yang bersifat jangka panjang dan berdampak langsung bagi masyarakat.

Masalah lain yang cukup mencolok adalah belum adanya pembinaan formal terhadap guru-guru ngaji atau masyarakat

yang berpotensi menjadi pengajar di lingkungan Masjid Nurul Ikhlas. Calon pengajar tidak memiliki pelatihan atau bimbingan dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan dan sesuai usia anak-anak. Hal ini mengakibatkan rendahnya minat anak-anak dalam mengikuti pengajian karena dianggap membosankan atau tidak menarik. Kurangnya media pembelajaran, seperti Iqra', Al-Qur'an, papan tulis, hingga materi visual interaktif juga memperburuk kualitas proses belajar-mengajar. Di sisi lain, sarana fisik seperti karpet, meja kecil, kipas angin, dan pencahayaan juga masih minim, sehingga membuat suasana belajar menjadi tidak nyaman. Tidak adanya sistem administrasi TPQ juga menjadi kendala, karena tidak ada data perkembangan belajar anak-anak dan tidak ada evaluasi pembelajaran. Keseluruhan masalah ini menunjukkan perlunya pendekatan sistematis dan dukungan dari berbagai pihak agar pembangunan TPQ tidak hanya fokus pada fisik, tetapi juga pada pengelolaan dan kualitas pendidikan. Tanpa itu, keberadaan TPQ hanya menjadi bangunan tanpa fungsi yang optimal bagi masyarakat.

#### C. Solusi yang Ditawarkan

Untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut, kelompok KKN MBKM Universitas \[Nama Universitas Anda] merancang program pembangunan dan pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Masjid Nurul Ikhlas RT 33 Pagar Dewa. Solusi ini dimulai dari penyediaan ruang belajar

yang nyaman dan layak di area masjid yang telah disepakati bersama warga dan pengurus masjid. Proses pembangunan dilakukan melalui pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat secara aktif dalam gotong royong dan penggalangan dana sukarela agar tercipta rasa kepemilikan dan keberlanjutan. Setelah pembangunan fisik selesai, dilakukan rekrutmen calon pengajar TPQ dari kalangan warga sekitar yang memiliki kemampuan dasar mengajar Al-Qur'an. Mahasiswa KKN turut mendampingi proses pembelajaran awal dan membantu menyusun \*kurikulum pengajaran\* yang mencakup pembelajaran huruf hijaiyah, tajwid dasar, hafalan surat pendek, dan pendidikan akhlak. Selain itu, diberikan pelatihan pengelolaan kelas dan administrasi sederhana kepada para pengajar agar sistem TPQ menjadi lebih teratur dan profesional. Solusi ini tidak hanya berhenti pada pembangunan, tetapi juga menciptakan sistem pengajaran yang bisa terus berjalan meskipun KKN telah selesai. Diharapkan, program ini akan menjadi pondasi kuat bagi perkembangan pendidikan Islam di RT 33 Pagar Dewa secara berkelanjutan.

Kelompok KKN juga menawarkan pengadaan media pembelajaran seperti papan tulis, poster huruf hijaiyah, alat peraga tajwid, dan buku Iqra' untuk menunjang proses belajar. Pengadaan alat-alat ini dilakukan melalui penggalangan donasi, baik dari mahasiswa, dosen pembimbing, maupun pihak eksternal yang ingin mendukung gerakan pendidikan Islam di

masyarakat. Tidak hanya itu, mahasiswa juga akan membuat jadwal belajar yang disesuaikan dengan waktu anak-anak dan pengajar, sehingga kegiatan belajar mengaji tidak berbenturan dengan sekolah formal atau aktivitas lainnya. Untuk meningkatkan semangat belajar anak-anak, kelompok KKN juga mengadakan lomba membaca Al-Qur'an dan hafalan surat pendek di akhir program sebagai bentuk apresiasi dan evaluasi hasil belajar. Selain itu, orang tua juga dilibatkan dalam proses belajar anak-anak dengan memberikan laporan perkembangan belajar dan sesi parenting islami. Dengan pendekatan ini, solusi yang ditawarkan menjadi lebih menyeluruh, tidak hanya fisik, tetapi juga menyentuh aspek sosial, emosional, dan spiritual dari pendidikan anak-anak. Strategi ini diharapkan dapat mempercepat proses internalisasi nilai-nilai Islam pada generasi muda sekaligus membangun iklim belajar yang sehat dan berkelanjutan.

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **A. METODE PELAKSANAAN**

Dalam melaksanakan program KKN MBKM bertajuk “Menciptakan Generasi Cerdas dan Berakhlak melalui Pembangunan Taman Pendidikan Al-Qur’an di Masjid Nurul Ikhlas, Pagar Dewa”, kami menerapkan serangkaian metode yang bersifat kolaboratif, aplikatif, dan kontekstual. Metode pelaksanaan ini dirancang berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan masyarakat serta mempertimbangkan keberlanjutan program di masa mendatang. Setiap metode dirancang untuk menjawab tantangan utama dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur’an bagi anak-anak di wilayah tersebut, serta memastikan bahwa partisipasi masyarakat lokal menjadi bagian integral dalam seluruh proses pelaksanaan program. Berikut adalah metode-metode pelaksanaan kegiatan KKN MBKM kami secara terperinci:

##### **I. Metode Observasi Partisipatif dan Pemetaan Sosial**

Sebelum merancang program ini, kami melakukan observasi partisipatif di lingkungan Masjid Nurul Ikhlas, RT 33, untuk mengidentifikasi kondisi sosial, fasilitas pendidikan, serta potensi anak-anak dalam mengikuti kegiatan TPQ. Observasi dilakukan dengan mendatangi

rumah warga, mengamati aktivitas anak-anak sepulang sekolah, serta berbincang langsung dengan pengurus masjid dan tokoh masyarakat. Kami mencatat bahwa belum tersedia lembaga pendidikan Al-Qur'an yang terstruktur, dan anak-anak biasanya belajar mengaji secara informal dan tidak rutin. Hasil observasi ini menjadi dasar dalam menyusun program pembelajaran dan pendekatan pelibatan masyarakat secara aktif. Dengan metode ini, kami memahami secara mendalam kondisi lingkungan yang akan kami layani selama program berlangsung.

## **2. Metode Pengajaran Interaktif dan Edukatif**

Metode utama dalam program ini adalah pengajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara interaktif, ceria, dan menyenangkan. Kegiatan ini dilakukan tiga kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Kamis, Jumat, dan Sabtu, di sore hari. Pembelajaran menggunakan pendekatan student-centered learning, di mana anak-anak menjadi subjek aktif dalam proses belajar. Kami mengajarkan huruf hijaiyah, Iqra', surat pendek, doa-doa harian, dan tajwid dasar dengan metode dialog, kuis, praktik bersama, dan simulasi. Untuk menjaga minat dan semangat belajar, kami menyisipkan reward-based learning, yaitu memberikan hadiah sederhana seperti permen atau stiker kepada anak yang menjawab benar atau menyetorkan hafalan. Interaksi

yang dekat dan emosional antara mahasiswa dan santri juga menjadi kunci efektivitas metode ini.

### **3. Metode Penguatan Karakter Religius melalui Keteladanan**

Kami menyadari bahwa pendidikan karakter tidak cukup diajarkan secara verbal, melainkan juga melalui teladan nyata. Oleh karena itu, setiap mahasiswa KKN berkomitmen menjadi teladan dalam aspek ibadah dan adab. Kami melibatkan diri dalam kegiatan masjid seperti pengajian ibu-ibu setiap Jumat mulai pukul 14.00 WIB hingga azan Asar, yang dikumandangkan oleh mahasiswa KKN secara bergantian. Kami pun selalu ikut salat Asar berjamaah bersama anak-anak dan jamaah masjid. Dengan membiasakan anak-anak melihat langsung praktik ibadah yang baik, mereka secara tidak langsung meniru dan menanamkan kebiasaan tersebut dalam keseharian. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat dimensi spiritual mahasiswa, tetapi juga memberikan efek positif jangka panjang terhadap karakter keagamaan anak-anak.

### **4. Metode Pelatihan MC (Muhadoroh Sederhana)**

Kami menerapkan metode pelatihan peran MC dalam kegiatan muhadoroh sederhana yang dilakukan dua minggu sekali. Tujuan dari pelatihan ini adalah melatih anak-anak tampil percaya diri di depan umum, mengenalkan struktur acara Islami, serta membiasakan diri berbicara dengan

bahasa yang santun. Pelatihan ini melibatkan anak-anak dalam simulasi perkenalan, pembukaan acara, mengucapkan salam, membacakan susunan acara, hingga menutup acara dengan doa. Anak-anak seperti Akila, Leon, dan Keisha kecil kami latih bergiliran, dengan pendampingan personal dari mahasiswa. Metode ini sangat penting untuk menanamkan keberanian dan kemampuan komunikasi sejak dini, yang akan bermanfaat dalam kehidupan sosial dan kegiatan keagamaan mereka di masa mendatang.

#### **5. Metode Rekreasi Islami melalui Permainan Edukatif**

Untuk menciptakan suasana yang tidak monoton, kami menyisipkan metode permainan edukatif, seperti estafet air, estafet tepung, dan estafet karet. Permainan ini dilakukan secara berkala setiap Sabtu sore, setelah sesi mengaji, di halaman masjid. Permainan dirancang untuk menumbuhkan kerja sama tim, semangat kompetisi sehat, dan sportivitas, serta menyisipkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran dan tolong-menolong. Anak-anak mengikuti kegiatan ini dengan penuh semangat, sementara kami sebagai fasilitator memastikan bahwa kegiatan tetap aman dan terkendali. Melalui permainan, anak-anak belajar tidak hanya dari buku, tetapi juga dari pengalaman berinteraksi dan bekerja sama.

## **6. Metode Senam dan Kebugaran Islami**

Pada tanggal 18 Mei 2025, kami menerapkan metode senam pagi yang melibatkan anak-anak TPQ dan warga. Kegiatan ini bertujuan menyeimbangkan antara aspek spiritual dan jasmani dalam proses tumbuh kembang anak. Senam dipandu oleh mahasiswa dengan gerakan yang mudah dan iringan lagu islami untuk menciptakan nuansa religius yang tetap ceria. Setelah senam, dilakukan sarapan bersama yang disiapkan oleh warga secara gotong royong. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajarkan pentingnya menjaga kesehatan tubuh sebagai bagian dari ibadah dan amanah dari Allah SWT. Warga pun menyambut baik metode ini karena mampu menjalin keakraban dan komunikasi yang erat antara mahasiswa dan masyarakat.

## **7. Metode Evaluasi Berbasis Kompetisi**

Untuk mengukur hasil dari proses belajar yang telah berjalan, kami menggunakan metode evaluasi berbasis perlombaan. Kegiatan lomba dilaksanakan dalam dua hari, yaitu pada 24 dan 25 Mei 2025, dengan kategori lomba: busana muslim, mewarnai, sambung ayat, dan menyusun puzzle huruf hijaiyah. Kegiatan ini tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga memberikan semangat kepada anak-anak untuk menunjukkan hasil belajarnya. Penilaian dilakukan oleh mahasiswa KKN secara objektif, karena kami telah mendampingi proses mereka sejak awal. Hasil

lomba digunakan untuk mengevaluasi perkembangan individu anak dan juga sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha dan semangat mereka.

#### **8. Metode Kolaboratif bersama Warga dan Tokoh Masyarakat**

Pelaksanaan program tidak hanya dijalankan oleh mahasiswa, tetapi juga melibatkan pengurus masjid, orang tua anak-anak, dan tokoh masyarakat secara aktif. Kami menerapkan metode kolaboratif dalam bentuk gotong royong, diskusi, pelibatan dalam pengajian, hingga pelaksanaan lomba. Tokoh masyarakat seperti Ketua RT dan Imam Masjid turut memberikan saran dan dukungan selama pelaksanaan program. Kolaborasi ini menjadi faktor kunci dalam membangun kepercayaan dan memastikan keberlanjutan TPQ setelah KKN selesai. Dengan melibatkan masyarakat secara menyeluruh, maka program tidak menjadi milik mahasiswa saja, tetapi menjadi bagian dari gerakan pendidikan komunitas.

#### **9. Metode Dokumentasi Harian dan Refleksi Kelompok**

Seluruh kegiatan harian didokumentasikan dalam bentuk foto, video, dan jurnal mingguan yang kami susun secara sistematis. Kami melakukan refleksi mingguan untuk mengevaluasi efektivitas setiap kegiatan, kendala yang dihadapi, dan rencana perbaikan ke depan. Refleksi ini kami

laporkan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sebagai bagian dari monitoring dan pelaporan kegiatan. Dokumentasi ini juga menjadi portofolio kolektif yang memperlihatkan proses pembelajaran dan pencapaian dari kegiatan KKN kami. Hasil dokumentasi ini akan menjadi bahan rujukan jika masyarakat ingin mereplikasi kegiatan serupa di masa yang akan datang.

#### **10. Metode Penutupan dan Serah Terima Program**

Program ditutup secara resmi pada malam 27 April 2025, melalui kegiatan perpisahan dan serah terima simbolis program TPQ kepada masyarakat dan pengurus masjid. Anak-anak yang telah mengikuti pelatihan MC kami minta memandu acara penutupan sebagai bentuk unjuk kemampuan mereka. Kami juga membagikan kenang-kenangan, hadiah prestasi, serta menyampaikan laporan lisan kepada tokoh masyarakat. Masyarakat memberikan testimoni positif dan mengungkapkan harapan agar kegiatan TPQ ini terus dilanjutkan setelah KKN berakhir. Penutupan ini bukan sekadar akhir program, tetapi awal dari komitmen masyarakat untuk terus menanamkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan anak-anak mereka.

**BAB IV**  
**PELAKSANAAN KKN MBKM LINGKAR**  
**KAMPUS/PKM**

**A. Lokasi dan Durasi Pelaksanaan**

Program KKN MBKM Lingkar Kampus – PKM yang dilaksanakan oleh kelompok kami bertempat di \*Masjid Nurul Ikhlas, RT 33, Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu. Program ini berlangsung selama lebih dari satu bulan, dimulai sejak \*\*16 Maret hingga 27 April 2025\*, dengan fokus utama pada pembinaan generasi muda melalui kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Kegiatan KKN dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam penyediaan pendidikan keagamaan non-formal yang menyenangkan dan mendidik. Masjid Nurul Ikhlas dipilih sebagai pusat kegiatan karena merupakan titik sentral keagamaan warga, namun belum memiliki TPQ yang aktif. Selama masa pengabdian, kami menyusun dan melaksanakan program berdasarkan kebutuhan riil masyarakat dan berorientasi pada keberlanjutan. Program ini merupakan bagian dari bentuk nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam aspek pengabdian kepada masyarakat.

## **B. Profil Anak-anak Peserta TPQ dan Tingkatan Pendidikan**

Jumlah anak-anak yang menjadi peserta kegiatan TPQ sebanyak 15 orang, yang terdiri dari anak-anak usia 4 hingga 11 tahun. Mereka adalah: Akila, Keisha, Hana besar, Hana kecil, Keisha kecil, Mei-Mei, Nafizah, Leon, Azfar, Tia, Naura, Malik, Fitrah, Najwa, dan Raihan. Masing-masing anak memiliki latar belakang usia dan jenjang pendidikan yang berbeda, namun seluruhnya menunjukkan semangat tinggi dalam mengikuti kegiatan TPQ. Untuk memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan, berikut kami tampilkan data jenjang pendidikan anak-anak dalam bentuk tabel:

**Tabel 4.1 – Data Peserta TPQ Berdasarkan Tingkatan Pendidikan**

<b>No</b>	<b>Nama Anak</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>
1	Akila	SD Kelas 6
2	Keisha	SD Kelas 6
3	Hana Besar	SD Kelas 6
4	Anisa	SD Kelas 6
5	Mei-Mei	SD Kelas 5
6	Leon	SD Kelas 4

<b>No</b>	<b>Nama Anak</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>
7	Nafizah	SD Kelas 4
8	Azfar	TK / FAUD
9	Keisha Kecil	TK / FAUD
10	Hana Kecil	TK / FAUD
11	Tia	TK / FAUD
12	Naura	TK / FAUD
13	Malik	TK / FAUD
14	Fitrah	TK / FAUD
15	Najwa	TK / FAUD
16	Raihan	TK / FAUD

Pembagian ini memudahkan kami dalam menyusun pendekatan pembelajaran berdasarkan usia dan kapasitas anak. Anak-anak yang duduk di kelas 4 ke atas sudah mulai diajarkan tajwid dasar dan mulai memperkenalkan ayat-ayat baru, sedangkan yang masih TK/FAUD difokuskan pada pengenalan huruf hijaiyah, doa pendek, dan kegiatan motorik halus seperti

mewarnai atau menyusun huruf hijaiyah dalam bentuk permainan. Seluruh anak kami bimbing dengan penuh perhatian dan pendekatan persuasif. Dengan variasi usia ini, dinamika kelas menjadi lebih hidup dan penuh warna, serta menciptakan semangat kolaboratif antar generasi kecil.

### **C. Jadwal dan Materi Pembelajaran**

Kegiatan utama berlangsung secara rutin setiap hari Kamis, Jumat, dan Sabtu, yang dimulai sekitar pukul 16.00 WIB. Kegiatan ini difokuskan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an, mengenal huruf hijaiyah, menghafal doa-doa harian, dan hafalan surat-surat pendek. Selain itu, kami juga menyisipkan materi bahasa Arab dasar, seperti kosakata harian dan kata kerja dalam aktivitas sehari-hari. Metode yang digunakan bersifat aktif dan menyenangkan, menggunakan media visual, permainan kuis, dan reward untuk anak-anak yang aktif menjawab atau menyetorkan hafalan. Pendekatan seperti ini terbukti efektif dalam membangun ketertarikan dan keterlibatan anak-anak. Anak-anak seperti Hana kecil, Keisha kecil, dan Azfar sangat responsif dalam sesi kuis dan setoran hafalan. Kami juga memberikan "bintang prestasi" mingguan sebagai bentuk penghargaan atas konsistensi belajar mereka.

### **D. Sistem Penghargaan dan Evaluasi Belajar**

Salah satu metode apresiasi yang kami terapkan adalah pemberian hadiah kecil seperti permen, kerupuk, atau stiker Islami kepada anak-anak yang berhasil menjawab pertanyaan

dengan benar atau menyetorkan hafalan. Reward sederhana ini menjadi motivasi yang sangat efektif dan meningkatkan antusiasme mereka. Kami juga memberikan pujian dan kata-kata positif untuk mendorong rasa percaya diri dan keberanian mereka dalam belajar. Selain itu, suasana belajar dibuat santai namun terstruktur dengan tetap menjaga disiplin waktu dan fokus belajar. Kami juga melakukan refleksi mingguan untuk mengidentifikasi perkembangan anak-anak dan menyusun strategi pembelajaran yang lebih sesuai. Orang tua anak-anak turut kami libatkan dengan memberi laporan perkembangan anak secara lisan setiap akhir minggu.

#### **E. Kegiatan Keagamaan Hari Jumat**

Setiap hari Jumat, selain kegiatan belajar mengaji untuk anak-anak, kami juga aktif mengikuti pengajian ibu-ibu Majelis Taklim Masjid Nurul Ikhlas. Pengajian dimulai sejak pukul 14.00 WIB hingga menjelang salat Asar, dan kami secara bergiliran menjadi muazin yang mengumandangkan adzan. Setelah adzan, kami bersama anak-anak dan jamaah lainnya salat Asar berjamaah di masjid. Ini merupakan bagian dari pembentukan kebiasaan baik dalam aspek ibadah anak-anak TPQ. Kehadiran kami dalam pengajian bukan hanya sebagai peserta, tetapi juga menjadi penghubung komunikasi dengan warga dan sarana pembelajaran bagi kami dalam mengenal struktur sosial dan budaya masyarakat. Pengajian ini juga menjadi waktu khusus

membina kedekatan emosional dengan ibu-ibu yang banyak berperan dalam mendukung keberhasilan program TPQ kami.

#### **F. Pelatihan Muhadoroh: Fokus MC (Master of Ceremony)**

Salah satu program tambahan yang kami laksanakan adalah pelatihan muhadoroh khusus pelatihan MC (Master of Ceremony) bagi anak-anak TPQ. Kegiatan ini dimulai sejak awal April dan dilakukan dua minggu sekali, dengan fokus pada pembiasaan berbicara di depan umum. Anak-anak seperti Leon, Keisha, dan Akila kami latih untuk memperkenalkan acara, menyapa audiens, serta mengucapkan pembukaan dan penutupan sederhana. Tujuan dari kegiatan ini adalah melatih keterampilan public speaking dan membangun rasa percaya diri, khususnya saat tampil dalam acara keagamaan. Kami membuat simulasi acara yang dipandu oleh anak-anak dan memberi feedback secara langsung. Setiap latihan dipandu oleh dua mahasiswa yang berperan sebagai pelatih dan pengamat. Anak-anak sangat antusias karena mereka merasa belajar sambil bermain.

#### **G. Proses Pendampingan Pelatihan MC**

Dalam pelatihan muhadoroh ini, kami tidak menuntut formalitas, melainkan mendorong keberanian anak-anak untuk tampil berbicara di depan teman-temannya. Kami menyediakan mic simulasi dan ruang simulasi acara yang menyerupai situasi nyata. Anak-anak diajak menyusun teks pembukaan, menirukan

salam pembuka, dan melatih intonasi. Keberhasilan program ini terlihat dari meningkatnya kemampuan anak-anak dalam menyebut nama acara, menyapa hadirin, dan menutup acara dengan tertib. Orang tua yang menyaksikan pelatihan merasa bangga dan terharu melihat perkembangan anak-anaknya. Beberapa dari mereka bahkan mengusulkan agar pelatihan seperti ini dijadikan kegiatan rutin masjid. Melalui pelatihan MC ini, kami yakin bahwa anak-anak akan memiliki keberanian dan kecakapan komunikasi di masa depan.

#### **H. Permainan Edukatif dan Karakter**

Selain kegiatan belajar dan pelatihan MC, kami juga menyisipkan permainan seru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kegiatan seperti estafet air, estafet tepung, dan estafet karet dilakukan di halaman masjid. Permainan ini diikuti dengan antusias oleh semua anak dan dipandu oleh mahasiswa KKN. Anak-anak dibagi dalam kelompok dan diberi tantangan yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Permainan ini selain menyenangkan juga mengajarkan kerjasama, kejujuran, dan sportivitas. Anak-anak tampil sebagai peserta aktif dan pendorong semangat kelompok. Setiap permainan berakhir dengan pemberian hadiah kepada pemenang, dan seluruh peserta mendapatkan bingkisan hiburan.

## **I. Senam Pagi dan Kebersamaan Warga**

Pada tanggal 18 Mei 2025, kami melaksanakan senam bersama anak-anak TPQ, ibu-ibu pengajian, dan warga sekitar. Senam ini dilaksanakan di pagi hari dan dipandu oleh mahasiswa dengan gerakan yang mudah dan menyenangkan. Lagu-lagu islami ringan diputar sebagai iringan agar suasana tetap religius dan ceria. Setelah senam, kami mengadakan sarapan bersama di pelataran masjid dengan makanan yang dibawa oleh warga dan mahasiswa secara gotong royong. Kegiatan ini menjadi sarana rekreasi sekaligus mempererat kebersamaan antarwarga. Anak-anak terlihat bahagia dan banyak yang menginginkan kegiatan ini dilakukan secara rutin. Momen ini menjadi contoh sinergi antara kegiatan keagamaan dan sosial dalam satu rangkaian kegiatan bermanfaat.

## **J. Perlombaan dan Penutupan Program**

Pada tanggal 24 dan 25 Mei 2025, kami menyelenggarakan serangkaian perlombaan anak-anak TPQ sebagai bagian dari refleksi akhir kegiatan. Perlombaan ini dinilai oleh mahasiswa KKN sendiri dan mencakup lomba busana muslim, lomba mewarnai, sambung ayat, dan menyusun puzzle huruf hijaiyah. Penilaian dilakukan berdasarkan keberanian, kreativitas, dan kemampuan hafalan. Pemenang diumumkan dan diberikan hadiah. Program kami ditutup secara resmi pada malam tanggal 27 April 2025, dengan kegiatan perpisahan dan pembagian hadiah serta penampilan anak-anak

MC. Suasana haru menyelimuti malam itu. Kami menyampaikan terima kasih dan harapan besar agar TPQ ini tetap berjalan setelah kami ditarik dari lokasi KKN.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Program KKN MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) dengan skema Lingkar Kampus – Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah kami laksanakan di Masjid Nurul Ikhlas RT 33 Pagar Dewa, Kota Bengkulu, memberikan pengalaman yang sangat berharga, baik bagi mahasiswa maupun masyarakat. Kegiatan ini bukan hanya menjadi sarana pengabdian, tetapi juga sebagai media untuk belajar secara langsung di tengah masyarakat yang dinamis. Selama lebih dari satu bulan pelaksanaan, kami berhasil menginisiasi, membentuk, dan mengembangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang berorientasi pada pembentukan generasi Qur'ani yang cerdas dan berakhlak mulia. Keberadaan TPQ ini menjadi jawaban atas kebutuhan warga RT 33 yang selama ini belum memiliki sarana pendidikan agama anak-anak yang terstruktur.

Dari awal pelaksanaan hingga penarikan mahasiswa KKN, seluruh rangkaian kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, mulai dari observasi kebutuhan masyarakat, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pelatihan MC (muhadoroh), permainan edukatif, senam bersama, hingga perlombaan yang diadakan sebagai bentuk evaluasi dan refleksi

program. Setiap kegiatan dirancang untuk menjawab permasalahan utama yang ada di lingkungan setempat, khususnya dalam hal pendidikan agama nonformal dan pembentukan karakter. Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar karena adanya dukungan penuh dari masyarakat, pengurus masjid, tokoh RT, serta antusiasme anak-anak yang menjadi peserta program TPQ. Hubungan harmonis ini menjadi pondasi yang kuat bagi keberhasilan kegiatan KKN MBKM kelompok kami.

Dari sisi pendidikan, kegiatan belajar mengaji yang dilakukan rutin tiga kali seminggu (Kamis, Jumat, dan Sabtu) telah mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan doa-doa, serta pemahaman dasar ajaran Islam bagi anak-anak. Berdasarkan pemantauan mingguan, anak-anak menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dari aspek kemampuan membaca huruf hijaiyah, hafalan surat-surat pendek, hingga keberanian dalam tampil dan berkomunikasi. Anak-anak seperti Keisha, Azfar, dan Leon, misalnya, mampu menyetorkan hafalan lebih cepat dan berani tampil dalam latihan muhadoroh. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sangat efektif diterapkan dalam kegiatan TPQ, terutama pada kelompok usia dini dan usia sekolah dasar.

Dari segi sosial, program ini mempererat hubungan antarwarga serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan

kepedulian sosial yang kuat. Kegiatan seperti pengajian rutin bersama ibu-ibu Majelis Taklim, salat berjamaah di masjid, senam bersama, dan sarapan gotong royong menciptakan suasana yang penuh keakraban dan semangat kebersamaan. Kegiatan ini memperkuat ikatan antara mahasiswa dan masyarakat, serta membuka ruang dialog dan kerja sama yang lebih luas. Mahasiswa tidak lagi dipandang sebagai tamu, melainkan menjadi bagian dari komunitas. Suasana seperti ini merupakan cerminan ideal dari konsep kampus merdeka yang tidak hanya menekankan kompetensi akademik, tetapi juga keterlibatan sosial yang nyata.

Kegiatan perlombaan yang dilaksanakan pada 24 dan 25 Mei 2025 menjadi salah satu puncak kegiatan yang dinantikan. Lomba busana muslim, mewarnai, sambung ayat, dan puzzle hijaiyah tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran. Perlombaan juga memberikan ruang apresiasi bagi anak-anak atas usaha dan komitmen mereka selama mengikuti kegiatan TPQ. Mahasiswa KKN yang menjadi juri juga mendapatkan pengalaman menilai dan mengelola acara secara profesional. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa anak-anak tidak hanya menerima materi pembelajaran, tetapi juga mampu menampilkannya secara konkret melalui aktivitas yang kreatif dan produktif.

Secara umum, kegiatan KKN MBKM di Masjid Nurul Ikhlas RT 33 Pagar Dewa telah berjalan sesuai dengan rencana

dan bahkan melebihi ekspektasi dalam beberapa aspek. Program ini mampu menciptakan ruang belajar alternatif berbasis masyarakat yang humanis, edukatif, dan religius. Keberhasilan ini tentu tidak terlepas dari dukungan masyarakat yang luar biasa, partisipasi anak-anak yang aktif, serta kolaborasi tim mahasiswa yang solid dan saling mendukung. Dengan pendekatan metode yang tepat, suasana lingkungan yang mendukung, serta semangat pengabdian yang tinggi, kami yakin bahwa TPQ ini akan terus berlanjut dan berkembang di tangan masyarakat setempat. Harapan kami, program ini bukan hanya menjadi kegiatan temporer, tetapi menjadi fondasi awal bagi pendidikan agama anak-anak di RT 33 yang lebih baik dan berkelanjutan.

## **B. Penutup**

Melalui pelaksanaan program KKN MBKM ini, kami sebagai mahasiswa memperoleh pembelajaran yang tidak dapat ditemukan sepenuhnya di ruang kelas. Kami belajar bagaimana merancang dan melaksanakan program berbasis kebutuhan riil masyarakat, berinteraksi dengan berbagai latar belakang sosial, serta menemukan cara terbaik dalam menyampaikan ilmu dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak dan masyarakat umum. Kegiatan ini juga menjadi sarana pembentukan karakter, empati, kepemimpinan, dan kerja sama

tim yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.

Kami menyadari bahwa apa yang telah kami lakukan masih jauh dari sempurna. Namun kami percaya bahwa niat tulus, kerja keras, dan keterlibatan masyarakat menjadi kekuatan utama dalam setiap langkah kegiatan. Selama lebih dari satu bulan ini, kami tidak hanya hadir sebagai pengajar atau pengabdian, tetapi sebagai bagian dari keluarga besar warga RT 33. Banyak kenangan dan pelajaran yang kami peroleh, yang akan menjadi bekal berharga di masa depan. Melalui program ini, kami memahami bahwa pengabdian adalah wujud nyata dari ilmu yang bermanfaat.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh warga RT 33 Pagar Dewa, khususnya pengurus Masjid Nurul Ikhlas, orang tua anak-anak TPQ, ibu-ibu majelis taklim, Ketua RT, serta semua pihak yang telah membantu dan menyambut kami dengan hangat. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan dan Koordinator Program Studi yang senantiasa membimbing dan mendukung kami dalam setiap tahapan pelaksanaan. Semoga segala kebaikan yang telah kita bangun bersama selama program KKN ini mendapat keberkahan dan menjadi amal jariyah yang tak terputus. Amin ya Rabbal 'Alamin.

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Dokumentasi
1	16 Maret 2025	Menyerahkan Surat Rekomendasi KKN Ke Pak Rt 33 Pagar Dewa Kota Bengkulu	 <p><b>KELOMPOK 1 KKN MBKM</b> 16 MARET 2025</p>
2	19 Maret 2025	Pertemuan Bersama Bapak BKM Masjid Nurul Ikhlas	 <p><b>KELOMPOK 1 KKN MBKM</b> 19 MARET 2025</p> <p>Melakukan pertemuan bersama pengurus masjid di Rt 33 serta mendata anak-anak yang ada di Rt 33 disitu.</p>
3	19 Maret 2025	Sosialisasi Ke Masyarakat	 <p><b>KELOMPOK 1 KKN MBKM</b> 19 MARET 2025</p> <p>Sosialisasi kepada masyarakat sekitar serta mendata anak-anak Rt 33 Pagar Dewa Kota Bengkulu</p> <p>082370733844 @kkn_masjidnurulikhlas Rt 33 Pagar Dewa</p>
4	08-Apr-25	Pelepasan Mahasiswa KKN	 <p><b>KELOMPOK 1 KKN MBKM</b> 08 APRIL 2025</p> <p>Pelepasan mahasiswa KKN tahun 2025 di halaman rektorat yang dibina langsung oleh bapak Dr. Evan Stiawan,Se, MM</p> <p>082370733844 @kkn_masjidnurulikhlas UINFAS Bengkulu</p>
5	13-Apr-25	Menyebarkan Undangan Ke Warga Untuk Acara Perkenalan Mahasiswa KKN	 <p><b>KELOMPOK 1 KKN MBKM</b> 13 APRIL 2025</p> <p>Menyebarkan undangan kepada warga untuk acara perkenalan Mahasiswa KKN</p> <p>082370733844 kkn.md.uinfasbkl RT 33 Pagar Dewa</p>

6	14-Apr-25	Perkenalan Mahasiswa KKN Dengan Masyarakat Rt 33 Pagar Dewa Kota Bengkulu	 <p><b>KELOMPOK 1 KKN MBKM</b> 14 APRIL 2025</p> <p>Perkenalan mahasiswa KKN dengan masyarakat RT 33 Pagar Dewa, Kota Bengkulu</p> <p>082370733844 kkn.md.uinfasbkl RT 33 Pagar Dewa</p>
7	17-Apr-25	Hari Pertama program Berjalan	 <p><b>KELOMPOK 1 KKN MBKM</b> 17 APRIL 2025</p> <p>Hari pertama pelaksanaan program Mahasiswa KKN dalam membangun TPQ di Masjid Nurul Ikhlas</p> <p>082370733844 kkn.md.uinfasbkl RT 33 Pagar Dewa</p>
8	18-Apr-25	Hari Ke Dua Program Berjalan	 <p><b>KELOMPOK 1 KKN MBKM</b> 18 APRIL 2025</p> <p>Hari kedua pelaksanaan program Mahasiswa KKN dalam membangun TPQ di Masjid Nurul Ikhlas</p> <p>082370733844 kkn.md.uinfasbkl RT 33 Pagar Dewa</p>
9	18-Apr-25	Mengikuti Pengajian Bersama Ibu-Ibu Rt 33 Pagar Dewa Kota Bengkulu	 <p><b>KELOMPOK 1 KKN MBKM</b> 18 APRIL 2025</p> <p>Pengajian bersama Ibu-Ibu Majelis Taklim RT 33 Pagar Dewa</p> <p>082370733844 kkn.md.uinfasbkl RT 33 Pagar Dewa</p>

10	19-Apr-25	Hari ke Tiga Program Berjalan	
11	20-Apr-25	Kebersihan Bersama Di Masjid Nurul Ikhlas	
12	24-Apr-25	Hari Ke Empat Program Berjalan	
13	25-Apr-25	Mengikuti Pengajian Bersama Ibu-Ibu Rt 33 Pagar Dewa Kota Bengkulu	

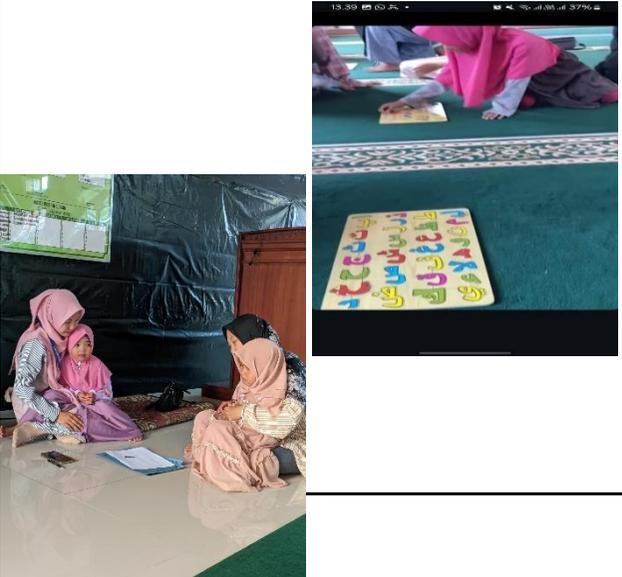
14	25-Apr-25	Hari Ke Lima Program Berjalan	
15	26-Apr-25	Hari Ke Enam Program Berjalan	
16	1 Mei 2025	Hari Ke Tujuh Program Berjalan	
17	2 Mei 2025	Hari Ke Delapan Program Berjalan	
18	2 Mei 2025	Mengikuti Pengajian Bersama Ibu-Ibu Rt 33 Pagar Dewa Kota Bengkulu	

19	3 Mei 2025	Hari Ke Sembilan Program Berjalan	 <p><b>KELOMPOK 1 KKN MBKM</b> 3 MEI 2025</p> <p>Hari ke-9 pelaksanaan program Mahasiswa KKN dalam membangun TPQ di Masjid Nurul Ikhlas</p> <p>082370733844 kkn.md.uinfasbkl RT 33 Pagar Dewa</p>
20	4 Mei 2025	Pelatihan Muhadhoroh Dan Game Seru Bersama Anak-Anak TPQ	  <p><b>KELOMPOK 1 KKN MBKM</b> 4 MEI 2025</p> <p>Latihan Muhadhoroh dan Games Seru Anak-anak TPQ Masjid Nurul Ikhlas</p> <p>082370733844 kkn.md.uinfasbkl RT 33 Pagar Dewa</p>
21	8 Mei 2025	Hari Ke Sepuluh Program Berjalan	 <p><b>KELOMPOK 1 KKN MBKM</b> 8 MEI 2025</p> <p>Hari ke-10 pelaksanaan program Mahasiswa KKN dalam membangun TPQ di Masjid Nurul Ikhlas</p> <p>082370733844 kkn.md.uinfasbkl RT 33 Pagar Dewa</p>

22	9 Mei 2025	Hari Ke Sebelas Program Berjalan	
23	9 Mei 2025	Mengikuti Pengajian Bersama Ibu-Ibu Rt 33 Pagar Dewa Kota Bengkulu	
24	10 Mei 2025	Hari Ke Dua Belas Program Berjalan	
25	15 Mei 2025	Hari Ke Tiga Belas Program Berjalan Dan Monitoring Dengan DPL Terkait	

		Pelaksanaan Program	 <p><b>KELOMPOK 1 KKN MBKM</b> 15 MEI 2025</p> <p>Monitoring dengan DPL terkait pelaksanaan program Mahasiswa KKN dalam membangun TPQ di Masjid Nurul Ikhlas</p> <p>082370733844 kkn.md.uinfasbkl RT 33 Pagar Dewa</p>
26	16 Mei 2025	Hari Ke Empat Belas Program Berjalan	
27	17 Mei 2025	Hari Ke Lima Belas Program Berjalan	 <p><b>KELOMPOK 1 KKN MBKM</b> 17 MEI 2025</p> <p>Hari ke-15 pelaksanaan program Mahasiswa KKN dalam membangun TPQ di Masjid Nurul Ikhlas</p> <p>082370733844 kkn.md.uinfasbkl RT 33 Pagar Dewa</p>

28	18 Mei 2025	Senam Bersama Anak-Anak TPQ	 <p><b>KELOMPOK 1 KKN MBKM</b> 18 MEI 2025</p> <p>Senam bersama Anak-anak TPQ Masjid Nurul Ikhtlas sekaligus Kebersihan</p> <p>082370733844 kkn.md.uinfasbkl RT 33 Pagar Dewa</p>
29	22 Mei 2025	Hari Ke Enam Belas Program Berjalan	 <p><b>KELOMPOK 1 KKN MBKM</b> 22 MEI 2025</p> <p>Hari ke-16 pelaksanaan program Mahasiswa KKN dalam membangun TPQ di Masjid Nurul Ikhtlas</p> <p>082370733844 kkn.md.uinfasbkl RT 33 Pagar Dewa</p>
30	23 Mei 2025	Hari Ke Tujuh Belas Program Berjalan	 <p><b>KELOMPOK 1 KKN MBKM</b> 23 MEI 2025</p> <p>Hari ke-17 pelaksanaan program Mahasiswa KKN dalam membangun TPQ di Masjid Nurul Ikhtlas</p> <p>082370733844 kkn.md.uinfasbkl RT 33 Pagar Dewa</p>

<p>31</p>	<p>24 Mei 2025</p>	<p>Acara Lomba Busana Muslim Dan Mewarnai</p>	
<p>32</p>	<p>25 mei 2025</p>	<p>Acara Lomba Sambung Ayat Pendek Dan Menyusun Puzzle Huruf Hija'iah</p>	

33

27 Mei 2025

Penarikan  
Mahasiswa KKN  
Dan Pembagian  
Hadiah Lomba



Lampiran kegiatan